

SYAHADAT MEMBANGUN VISI DAN MISI KEHIDUPAN

St. Johariyah
Email: stjohariyah9@gmail.com

Abstrak

Dakwah Islam berisi pesan untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan warisan dari Rasulullah saw. untuk dijaga dan dilestarikan dengan memperkenalkan dan menanamkan pada setiap generasi. Oleh karena itu pembahasan tentang syahadat adalah sesuatu yang sifatnya kontemporer karena syahadat dalam Islam merupakan iqrar, sumpah dan janji seorang muslim mewajibkan untuk senantiasa dijaga kemurniannya dan diperbaharui baik pada lisan, pikiran, qalbu dan bahkan dalam perbuatan. Syahadat adalah visualisasi visi sekaligus misi seorang muslim sebagai acuan dalam melakukan peran dalam kehidupan. Inilah yang menjadi alasan kuat penulis mengangkat kembali pembahasan ini sebagai usaha untuk memperluas dan memperbaharui kembali pengetahuan seputar syahadat sebagai penentu diterima tidaknya amal perbuatan seorang muslim. Artikel ini akan memaparkan tentang definisi, lafal, makna, rukun dan syarat sahnya syahadat. Demikian juga lebih lanjut dibahas konsekuensi syahadat yang telah diikrarkan baik syahadat tauhid maupun syahadat rasul dan yang terpenting adalah bagaimana fungsi syahadat dalam kehidupan sebagai bagian akhir pembahasan. Syahadat sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, syahadat adalah prinsip dan sekaligus cita-cita luhur seorang muslim yang akan membentuk pribadi-kokoh dan tangguh.

Kata kunci: syahadat;

A. Pendahuluan

Syahadatain sebagai salah satu pilar dari lima rukun Islam dan menempati urutan pertama menunjukkan syahadat adalah titik sentral dan bersifat fundamental dari rangkaian rukun Islam yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa syahadat sesuatu yang sangat mendasar dan harus dibangun dengan kokoh dan kuat tertancap dalam hati sanubari seorang muslim. Rentetan rukun Islam dapat kita lihat pada hadis dari Ibnu Umar berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْإِسْلَامَ بُنِيَ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ¹
رواه مسلم

Artinya:

¹ Al-Imam Mahyuddin Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf Al-nawawi, *al-Minhāj fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Hujjāj*, kitab al-Imān, bab Bayān Arkān al-Islām wa Daʿāimihī al-ʿIzām, juz I (Beirut: Dār al-Khair, Cet; III, 1416 H/1996), h. 147.

Dari Abdullah bin Umar semoga Allah meridoi keduanya berkata: sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Islam dibangun di atas 5 dasar yaitu persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan berhaji ke baitullah>. H.R.Muslim

Hadis di atas menerangkan tentang Islam itu adalah seperangkat ajaran Islam yang tersimpul pada 5 rukun sebagai pokok-pokok ajaran Islam, yaitu:

1. Syahadatain sebagai penetapan visi dan misi kehidupan (statement mission)
2. Salat membangun karakter (character building)
3. Zakat membangun ketangguhan/ketahanan sosial (social strength)
4. Puasa sarana pengendalian diri (self controlling)
5. Haji sebagai aplikasi total dari rangkaian ajaran Islam (total action)

Berdasarkan judul artikel ini maka pembahasan terfokus pada rukun Islam pertama yaitu syahadat sebagai penetapan visi dan misi seorang muslim.

B. Pembahasan

1. Defenisi Syahadat

"الشَّهَادَةُ" dalam kamus al-Munawwir memiliki beberapa makna: الْإِقْرَارُ – الْيَمِينُ – الْبَيِّنَةُ yang berarti bukti, sumpah, kesaksian/pengakuan.² Kata “saksi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa makna: 1. orang yang melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa (kejadian), 2. Orang yang memberikan keterangan di muka hakim untuk kepentingan terdakwa, 3. Keterangan (bukti pernyataan) yang diberikan oleh orang yang melihat atau mengetahui, 4. bukti kebenaran. “Bersaksi” menyatakan (mengakui) dengan sesungguhnya.³

Beberapa tokoh memberikan defenisi menurut istilah diantaranya, Syekh Abd al-Rahman menjelaskan dalam kitab *Durus al-Fiqhiyyah* bahwa syahadat adalah ber-*iqtiqod* (memantapkan hati) sesungguhnya Allah itu Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya Muhammad Saw adalah utusan Allah.⁴ Sedangkan menuurt Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawy menerangkan

²Ahmad Warsono Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, Cet; IV, 1997), h. 659.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet; IV, 2015), h. 1206.

⁴Abd. al-Rahman, *Durus al-Fiqhiyyah* (tanpa tempat: Maktabah Syekh Salim, tt), h. 3

bahwa syahadat adalah tiang Islam yang berarti juga fondasi agama Islam sedangkan rukun-rukun islam setelahnya adalah pelengkap dari bangunan Islam. Syahadat adalah syarat sah amal muslim dapat diterima, sehingga jika syahadat seseorang tidak sah, maka rukun-rukun islam setelahnya itu akan sia-sia (tidak terhitung pahala).⁵

Pengertian di atas baik bahasa maupun menurut istilah menerangkan bahwa syahadat memiliki beberapa makna. *Pertama* syahadat berarti ikrar, memiliki makna pernyataan seorang muslim mengenai keyakinannya bahwa Allah Esa dalam segala hal dan Muhammad saw. adalah utusan Allah yang wajib diteladani *Kedua*: syahadat berarti memiliki makna syahadat itu sebagai sumpah persaksian akan ke-Esaan Allah dan ke-Rasulan Muhammad saw. dan selanjutnya mengaplikasikan sumpah tersebut dan siap menerima resiko dari pelanggaran sumpah tersebut sumpah. *Ketiga*: syahadat juga berarti janji, memiliki makna untuk senantiasa menunjukkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya sepanjang hidup sebagai bentuk menepati janji yang telah diikrarkan dan disumpahkan.

2. Lafal Syahadat

Lafal syahadat sebagaimana termaktub pada sanad hadis Ibnu Umar adalah lafal bahasa Arab yang harus diucapkan dan dinyatakan sebagai bukti keislaman seseorang. Syahadat disebut juga syahadatain karena terdiri dari dua kalimat syahadat, kalimat pertama disebut syahadat tauhid dan kalimat kedua disebut syahadat rasul. Kedua kalimat tersebut lafalnya (bunyi) adalah:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah.

3. Makna Syahadat

Syahadat tidak sekedar diucapkan tapi juga harus diyakini dan selanjutnya diamalkan sebagai bukti konkrit dari keislaman orang yang mengucapkan dan meyakinkannya. Oleh karena itu perlu untuk dipahami apa makna dibalik kalimat syahadat tersebut, baik syahadat tauhid maupun syahadat rasul sendiri.

a) Makna syahadat tauhid: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

⁵ Muhammad Nawawi al-Jawy, *Riyad al-Badi'ah*, (Semarang: Pustaka al-'Alawiyah, tanpa tahun), h. 3

Syahadat tauhid (syahadat pertama) mengandung makna yaitu beritkad dan berikrar bahwasanya tidak ada yang berhak disembah dan menerima ibadah kecuali Allah swt., mentaati hal tersebut dan mengamalkannya.⁶ Setiap muslim harus mengarahkan semua bentuk peribadatan hanya kepada Allah serta meyakini bahwa Dia adalah sumber motivasi juga tujuan dari segala bentuk aktivitas manusia dunia dan ahirah.

b) Makna syahadat rasul: **وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ**

Syahadat rasul (syahadat kedua) mengandung makna yaitu mengakui secara lahir batin bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul Allah swt. yang diutus kepada seluruh manusia dan mengamalkan konsekuensi pengakuan tersebut.⁷ Meyakini bahwa Muhammad adalah rasul Allah, ajaran yang dibawa adalah benar dan segala sabdanya sebagai tuntunan dalam beragama harus ditaati.

Kedua syahadat tersebut bersifat integral, menyatu atau merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁸ Keduanya harus terpatri dalam jiwa setiap muslim. Pernyataan keislaman seseorang tidak sah kalau hanya mengakui salah satu syahadat dari dua kalimat syahadat dan mengabaikan dan mengingkari yang lain maka keduanya harus dinyatakan dengan sungguh-sungguh, diyakini dan dibuktikan. Seseorang tidak bisa mengenal, percaya dan beriman kepada Allah secara benar tanpa tuntunan orang-orang yang menjadi pilihan Allah sebagai penerima pesan-pesan dari langit.

Tidak dipungkiri bahwa secara fitrah manusia memiliki kemampuan untuk menemukan tuhan selama logika dioperasikan tanpa mengabaikan suara hati sebagai sumber suara tuhan, seperti apa yang dilakukan oleh Ibrahim kecil saat bertadabbur alam dalam rangka mencari tuhan sesungguhnya. Apakah Ibrahim kecil berhasil mendapatkan jawaban dari apa yang menjadi pertanyaannya? Keberhasilan Ibrahim kecil mencari tuhan dengan menggunakan akal dan suara hatinya telah ditorehkan al-Qur'an sebagai bagian dari kisah nabi dan rasul, Q.S.:6:75-79:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْإِفْلِينَ (٧٦) فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ (٧٧) فَلَمَّا رَأَى

⁶Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, *Kitab Tauhid*, Penerjemah Agus Hasan Bashori, Cet.I (Jakarta: Akafa Press, 1998), h.58.

⁷Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, h. 59.

⁸Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Rukun Islam, Menyelami Makna Spritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), h. 11.

الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ (٧٨) إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (٧٩)

Terjemahnya:

Ketika malam telah menjadi gelap dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang lalu dia berkata, “Inilah tuhanku.” Maka ketika bintang itu terbenam ia berkata “Aku tidak suka kepada yang terbenam. Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “Inilah tuhanku.” Tetapi ketika bukan itu terbenam dia berkata, “Sungguh, jika tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat.” Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “Inilah tuhanku ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari itu terbenam dia berkata, “Wahai kamumku! sungguh aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.” Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan bukanlah termasuk orang-orang musyrik.”⁹

Walau demikian, logika harus didampingi oleh wahyu yang menjadi penuntun agar apa yang ditemukan oleh akal berdasarkan hati nurani tidak melenceng dari kebenaran. Disamping itu wahyu juga sebagai bukti kebenaran yang mutlak dan hakiki segala perkara agama karena sumber dari yang Maha Benar dan disampaikan kepada manusia pilihan Allah swt. itulah para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah dari generasi ke generasi hingga akhirnya berujung kepada nabi Muhammad saw. sebagai pembawa risalah terakhir. Sebagai seorang muslim harus mempercayai dan mengakui seluruh nabi dan rasul yang telah diutus oleh Allah swt. sepanjang sejarah kehidupan manusia, Allah swt. menerangkan dalam Q.S.:2:285:

أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

Terjemahnya:

Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (al-Qur'an) dari tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka berkata), “Kami tidak membedakan seorangpun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan dan kepadaMu tempat (kami) kembali.”¹⁰

4. Rukun Syahadat

⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.184-185.

¹⁰Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.60

Syahadat memiliki rukun yang harus terpenuhi baik syahadat tauhid maupun syahadat rasul, jika salah satu rukun tidak terpenuhi maka syahadat dikategorikan batal dan ditolak oleh Allah swt.

1) Rukun Syahadat Tauhid

Syahadat tauhid memiliki dua rukun:

- a. Al-nafyu (peniadaan) yaitu pada kalimat لا اله yang membatalkan syirik dengan segala bentuknya dan mewajibkan kekafiran terhadap segala apa yang disembah selain Allah.
- b. Al-itsbat (penetapan) yaitu pada kalimat الله الا menetapkan bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah dan mewajibkan pengamalan sesuai dengan konsekuensinya.¹¹

Kedua rukun syahadat tauhid (al-nafyu dan al-istbat) dapat kita lihat pada beberapa ayat al-Qur'an di antaranya Q.S.:2:256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa yang ingkar kepada taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia tegak berpegang (teguh) pada tali Allah yang sangat kuat dan tidak akan putus. Allah Maha Mendengar Allah Maha Mengetahui.¹²

Demikian juga pernyataan nabi Ibrahim pada Q.S.:43:26-27:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِمَّا تَعْبُدُونَ (٢٦) إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ (٢٧)

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, “Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa kalian sembah. Kecuali (kamu menyembah) Yang menciptakanku, karena sungguh Dia akan memberi petunjuk kepadaku.¹³

Kedua ayat di atas memuat kedua rukun syahadat tauhid, Waryono Abdul Ghafur dalam bukunya *Tafsir Rukun Islam* menyebutkan bahwa menurut para ulama, syahadat pertama terdiri dari dua bagian yaitu la ilaha (tiada tuhan) dan illallah (selain Allah). Bagian pertama adalah peniadaan

¹¹Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, h. 60.

¹² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.53.

¹³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.705

tuhan (nafyul ilah), sedangkan bagian kedua merupakan peneguhan atau penetapan Allah (itsbatullah). Oleh karena itu, syahadat pertama berisi negasi dan konfirmasi. Maknanya apa? Bahwa untuk menjadi orang yang benar dan bertauhid bukanlah dimulai dengan ‘Aku percaya kepada Allah’, tetapi dimulai dengan ‘Aku tidak percaya kepada semua kepercayaan’. Dengan kata lain, untuk menjadi muwahhid justru dimulai dengan pembebasan diri dari berbagai kepercayaan yang bertentangan dengan nilai aqidah dengan meluruskan kepercayaan tersebut untuk selanjutnya diterapkan.¹⁴

2) Rukun Syahadat Rasul

Syahadat rasul memiliki dua rukun, yaitu mengakui bahwa Muhammad adalah عبده (hambaNya) dan رسوله (utusan-Nya). Kedua rukun ini menafikan ifrat} (sikap melebihi) dan tafrit} (sikap meremehkan) Rasulullah saw.¹⁵ Persaksian bahwa Muhammad adalah seorang hamba (عبده) memiliki makna bahwa Beliau diciptakan dari bahan yang sama dengan manusia lainnya, berlaku atasnya apa yang berlaku atas orang lain, Q.S.:al-Kahfi/18:110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad),”Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kalian yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan tuhanNya maka hendaklah ia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatupun dalam beribadah kepada tuhanNya.”¹⁶

Muhammad adalah rasul Allah (رسوله) mengandung makna bahwa Beliau manusia pilihan yang diutus oleh Allah sebagai basyir (pembawa berita gembira) dan naziir (pemberi peringatan) dalam menyampaikan dakwah Islam, Q.S:Saba’/34:28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٢٨)

Terjemahnya:

¹⁴ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Rukun Islam, Menyelami Makna Spritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat*, h. 12.

¹⁵ Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, h. 61.

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.418.

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁷

Paparan ayat-ayat di atas menerangkan bahwa tidak hanyalah seorang manusia (punya kewajiban kepada tuhan) yang dipilih untuk mengemban amanah kerasulan di muka bumi untuk diikuti petunjuk-petunjuknya bagi siapapun yang telah mengikrarkan syahadat.

5. Syarat-syarat Syahadat

1) Syarat-syarat syahadat tauhid:

- a. 'Ilmu (mengetahui), artinya memahami makna dan maksud لا اله الا الله
- b. Yaqin (yakin), artinya meyakini kandungan لا اله الا الله
- c. Qabul (menerima), artinya menerima kandungan dan konsekuensi لا اله الا الله
- d. Inqiyad (tunduk dan patuh), artinya tunduk dan patuh dengan kandungan لا اله الا الله
- e. Sidiq (jujur), artinya mengucapkan kalimat لا اله الا الله disertai dengan membenaran di dalam hati dan tidak mendustakannya
- f. Ikhlas, artinya membersihkan amal dari debu-debu syirik
- g. Mahabbah (kecintaan), artinya mencintai kalimat لا اله الا الله dan mencintai orang-orang yang mengamalkan konsekuensinya¹⁸

2) Syarat-syarat syahadat rasul:

- a. Mengakui kerasulannya dan meyakini dalam hati
- b. Mengucapkan dan mengikrarkan dengan hati
- c. Mengikutinya dengan mengerjakan perintahnya menjauhi larangannya
- d. Membenarkan segala apa yang dikabarkan dari-hal-hal yang gaib baik yang sudah lewat maupun yang akan datang
- e. Mencintai Rasulullah melebihi cintanya kepada yang lain
- f. Mendahulukan sabdanya dari semua pendapat yang ada dan mengamalkan sunnahnya¹⁹

¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.611.

¹⁸Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, h. 62.

¹⁹Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, h. 66-67.

Syahadat yang diikrarkan oleh seseorang dianggap sah dan dapat memberikan manfaat apabila memenuhi syarat-syarat di atas, baik syahadat tauhid maupun syahadat rasul.

6. Konsekuensi Syahadat

Setiap ucapan dan perbuatan yang dilakukan manusia sejatinya harus dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk konsekuensi dari apa yang diucapkan dan dilakukan. Demikian juga dengan syahadat, pernyataan yang berisi pengakuan, ikrar dan sumpah memiliki konsekuensi untuk diimplementasikan. Apakah seorang muslim mampu konsistensi pada syahadatnya dalam meniti detik demi detik waktu dan tetap menjaga kesucian syahadat dari kemunafikan, kemusyrikan dan kekafiran pada setiap peran yang dilakukan.

1) Konsekuensi Syahadat Tauhid

Konsekuensi syahadat tauhid yaitu mengarahkan segala bentuk pengabdian hanya kepada Allah dengan cara memperhambakan diri kepadaNya dan tidak mempersekutukan dengan yang lain sebagai bukti cinta kepada Allah dan Allahpun mencintainya, Q.S.:al-Baqarah/2:165:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى
الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥)

Terjemahnya:

Dan diantara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, dan mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat dzalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya hanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azabnya (niscaya mereka menyesal)²⁰

Seorang muslim yang mampu menunjukkan kesetiaan kepada Allah itulah yang berhak menyandang status hamba dan sekaligus mendapat pengakuan dari Allah swt. yang berhak untuk mendapatkan kenikmatan surga dunia dan akhirat, Q.S.:al-Bayyinah/98:7-8

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (٧) جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

Terjemahnya:

Sungguh orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka disisi tuhan ialah surg And yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi yang takut kepada tuhan. ²¹

²⁰Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.31

²¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.908.

2) Konsekuensi Syahadat Rasul

Konsekuensi syahadat rasul yaitu mengikuti sunnah-sunnah Rasul dan menjadikan Beliau sebagai suri tauladan dalam segala aktivitas. Mentaati Rasulullah saw. adalah bukti ketaatan kepada Allah swt. juga sebagai bukti cinta kepada Allah dan RasulNya . Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ»²²

Artinya:

Dari Abu Hurairah semoga Allah meridainya, bahwa Rasulullah saw. bersabda:
Demi jiwaku ada dalam genggamannya, tiaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga dia mencintaiku melebihi cinta kepada orangtua dan anaknya.

Dua kalimat syahadat ini harus terimplementasi dan tercermin pada setiap aktifitas dunia ahirat seorang muslim. Yaitu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai hamba, bagian dari masyarakat dan lingkungan tidak boleh melenceng koridor ibadah kepada Allah dan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Rasulullah saw. sebagai suri tauladan yang wajib diikuti sunnah-sunnanya.

7. Pembatal Syahadat

Pernyataan syahadat harus disertai dengan usaha melakukan proteksi agar tetap terjaga kemurniannya dari hal-hal yang dapat mengurangi nilai syahadat bahkan dapat membatalkannya. Mengapa kita harus menjaga syahadat? Karena syahadat adalah menjadi tolok ukur diterima tidaknya amalan seorang hamba, sementara banyak perilaku, pandangan yang merusak syahadat. Ketika seorang hamba melakukan perbuatan nifaq, syirik atau hal-hal yang dapat mengkafirkan maka saat itu syahadat menjadi batal atau rusak.

Hal ini penting untuk diketahui oleh setiap muslim, boleh jadi seseorang mengaku seorang muslim tapi menurut pandangan agama sudah masuk dalam rana munafik atau musyrik dan bahkan kafir. Oleh karena itu setiap tindakan dan ucapan seorang muslim harus bermuara pada nilai-nilai syahadat tauhid dan syahadat rasul, bahwa apa yang dilakukan semata-mata untuk meraih ridoi Allah sesuai dengan petunjuk Rasulullah saw.

²² Ahmad bin Ali bin Hajar al-A'sqalānīy, *Fath al-Bārī Sharḥ Sahih al-Bukhārī*, No. 14, Bab Hub al-Rasul min al-Iman, Juz I, Cet.I (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1410 H/1989 M), h. 80.

Berikut beberapa hal yang dapat merusak syahadat, sebagaimana dikemukakan oleh Said Hawwa²³:

1. Bergantung berserah diri kepada selain Allah disertai keyakinan bahwa hal tersebut bisa membawa manfaat, Q.S.al-Ma'idah/5:23.
2. Tidak mengakui bahwa nikmat yang diperoleh, baik batin maupun lahir, material maupun non material adalah pemberian Allah, Q.S.al-Nah{l/16:53-55.
3. Beramal bukan karena Allah, Q.S.al-An'a>m/6:162-163.
4. Memberikan kepada selain Allah hak perintah dan melarang secara absolut, memberikan kepadanya hak menghalalkan dan mengharamkan, memberikannya hak membuat syariat dan memberikannya hak kekuasaan, Q.S. al-Taubah/9:31.
5. Membenci sesuatu yang merupakan bagian dari Islam atau membenci Islam secara keseluruhan, Q.S.Muh {ammad/47:8-9.
6. Lebih mencintai kehidupan dunia dari pada kehidupan ahirah dan menjadikan dunia sebagai satu-satunya tujuan hidup, Q.S.Ibra>hi>m/14:2-3.
7. Menghalalkan atau menganggap halal apa yang telah diharamkan Allah atau sebaliknya, mengharmkan apa yang dihalalkan, Q.S.al-Nah{l/16:116.

Perkara-perkara yang membatalkan syahadat di atas tercakup pada tiga perkara pokok, yaitu:

1. Syirik, ada banyak dalil alqur'an yang menjelaskan bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh syirik dan kemusyrikan, diantaranya:

a) Q.S:al-Nisa>/4:48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا
(٤٨)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) selain (syirik) bagi siapa yang dikehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar.²⁴

²³Waryono Abdulghafur, *Tafsir Rukun Islam*, h. 30-34.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka agung Harapan, 2006), h.112.

b) Q.S.al-Ma'idah/5:72:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (٧٢)

Terjemahnya:

Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata sesungguhnya allah itu dialah al-Masih putra Maryam padahal al-Masih (sendiri) berkata, “Wahai Bani Isra’il! Sembahlah Allah tuhanku dan tuhanmu.” Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh Allah mengharamkan surge baginya dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolongpun bagi orang-orang zalim.²⁵

2. Nifak atau kemunafikan, hal ini diterangkan dalam firman Allah swt:

a) Q.S.:al-Nisa>/4:145:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا (١٤٥)

Terjemahnya:

Sungguh orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapatkan seorang penolongpun dari mereka.²⁶

b) Q.S.al-Muna>fiqu>n/63:1:

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ (١)

Terjemahnya:

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata “Kami mengakui bahwa engkau adalah rasul Allah.” Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar rasulullah dan allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.²⁷

3. Kufr atau kekafiran, Q.S.al-Ma'idah/5:73:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٧٣)

Terjemahnya:

Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga padahal tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain tuhan Yang Maha Esa.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 159.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 133.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 810.

Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakana, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih.²⁸

Batalnya syahadat karena perkara di atas menjadi penghalang seseorang untuk masuk surga dan menyebabkan kekal dalam neraka. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah swt. dalam firman-firmanNya:

1. Q.S.:al-Nisa>/4:140:

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذَا مِثْلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا (١٤٠)

Terjemahnya:

Dan sungguh Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam kitab (al-Qur'an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir) maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka) tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam neraka jahannam.²⁹

2. Q.S.:al-Bayyinah/98:6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (٦)

Terjemahnya:

Sungguh orang-orang kafir dari golongan ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke dalam neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk.³⁰

8. Fungsi Syahadat

Istilah “Repetitive magic power” terkait dengan fungsi syahadat. Repetitive magic power artinya keajaiban sebuah pengulangan memiliki makna bahwa sesuatu yang senantiasa diulang akan memberikan dampak dan pengaruh. Sesuatu itu bisa berupa perbuatan, perkataan atau lewat penglihatan kesemuanya akan mewarnai cara berfikir dan bertindak seseorang tentunya berujung pada hasil positif atau negative, bermanfaat atau merusak. Dengan kata lain dampak yang

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.160.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.132.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 907.

dihasilkan dari sesuatu yang diulang-ulang itu tergantung pada jenis perbuatan tersebut baik atau buruk.

Syahadat bagi seorang muslim bukan hanya dinyatakan dan diikrarkan di hadapan Allah saat dalam rahim tapi kalimat harus senantiasa diulang-ulang dan diperbaharui baik dengan ucapan maupun perbuatan sebagai implementasi syahadat itu sendiri. Sejak awal pengakuan tersebut harus dipertanggungjawabkan dan dibawa sampai mati dalam keadaan suci seperti halnya pada pertama kali dinyatakan dan diikrarkan dengan cara menjadikan syahadat sebagai landasan dasar dalam segala aktifitas.

Fungsi syahadat dapat diperoleh setiap muslim apabila dinyatakan dengan sungguh-sungguh, dipahami, diyakini serta rukun dan syarat-syaratnya terpenuhi dan bisa menjadi sosok yang tangguh atau *personal strength* (ketangguhan pribadi). Inilah fungsi syahadat yang paling puncak. Apa itu ketangguhan pribadi? Apakah semua orang setelah menyatakan syahadat dapat menjadi pribadi tangguh dan apa pula indikasi orang yang memiliki ketangguhan pribadi?

Ary Ginanjar memberikan penjelasan dalam bukunya *Emotional Spritual Qoutient* bahwa ketangguhan pribadi adalah ketika seseorang berada pada posisi atau dalam keadaan telah memiliki pegangan prinsip hidup yang kokoh dan jelas. Ia tidak menjadi korban dari pengaruh lingkungan yang dapat mengubah prinsip hidup atau cara berpikirnya. Merdeka dari belenggu yang dapat menyesatkan fikirannya sehingga mampu menjaga pikiran itu untuk tetap jernih dan dalam suasana fitrah. Ia memiliki pedoman yang jelas dalam mencapai tujuan hidup serta bijaksana dalam menghadapi berbagai realitas kehidupan. Ia mampu bercermin dan meloihat dirinya dari luar sehingga mampu terbuka oada dirinya dan orang lain dan pada ahirnya sikap yang ditampilkan tidak merugikan dirinya dan orang lain.³¹

Seperti apa fungsi syahadat bagi seorang muslim dapat kita lihat dalam uraian berikut:

1. Langkah awal sosialisasi akidah

Kalimat syahadat merupakan pintu gerbang memasuki wilayah islam, oleh karena siapapun yang hendak memeluk islam maka hal pertama yang diperkenalkan adalah masalah akidah yaitu syahadat itu sendiri. Syahadat mensosialisasikan kepada manusia seperti apa akidah yang dianut dalam Islam yaitu akidah tauhid menyembah satu tuhan itulah Allah swt. dengan mengikuti petunjuk nabi Muhammad saw. sebagai utusannya. Mengikrarkan syahadat dengan sendiri

³¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual: Emotional Spritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), h.177.

menghapus dan membatalkan keyakinan sebelumnya. Seorang muslim hanya berkewajiban menyembah satu tuhan dengan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Pendeklarasian Allah swt. sebagai tuhan satu-satunya dinyatakan langsung oleh Allah swt., para malaikatpun memberikan pengakuan demikian juga orang-orang berilmu mengakui hal yang sama, sebagaimana firman Allah swt. Q.S.:A<li 'Imra>n/3:18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٨)

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah adalah tuhan yang Esa bukan karangan atau berita yang bersumber dari nenek moyang manusia dari generasi ke generasi tapi informasi itu dari sumber yang sangat akurat dan tidak bisa diragukan lagi. Hal yang sama terjadi pada nabi Musa saat di bukit Turi Sina saat menerima wahyu, Q.S.:Taha>/20:11-14:

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَامُوسَى (١١) إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى (١٢) وَأَنَا أَخَذْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَى (١٣) إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

Terjemahnya:

Maka ketika dia mendatanginya (ke tempat api itu), dia dipanggil “Wahai Musa!”. Sungguh, Aku adalah tuhanmu maka lepaskan kedua tarompahmu. Karena sesungguhnya engkau berada di lembah ang suci, Tuwaa. Dan Aku telah memilih engkau, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sungguh, Aku ini Allah, tiada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingatKu.³²

2. Syahadat membangun visi kehidupan

Setiap manusia mempunya tujuan yang hendak dicapai dalam hidup itulah cita-cita yang menjadi motivasi kuat untuk mencapai cita-cita tersebut. Sebagai seorang muslim syahadat itulah menjadi visi sekaligus misi dalam hidupnya. Syahadat menggambarkan bahwa visi (tujuan ahir) yang paling pertama dan utama seorang muslim adalah meraih rido Allah swt. yang terkandung dalam syahadat tauhid. Segala tindakannya besumber dari suara hati yaitu suara tuhan yang telah terekam dalam diri. Apapun yang menjadi cita-cita manusia yang banyak dan beragam tidak boleh keluar dari koridor meraih rido Allah sehingga tidak terperdaya oleh dunia yang dapat melalaikan dari komitmen dengan Allah swt. untuk senantiasa menunjukkan ketaatan kepadaNya dalam segala hal kapan dan di mana saja berada. Allah swt. berfirman dalam Q.S.:Fa>t}ir/35:5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ (٥)

Terjemahnya:

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.432.

Wahai sekalian manusia! Sungguh janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang panadai menipu memperdayakan kamu tentang Allah.³³

Syahadat tauhid (persaksian tiada \tuhan selain Allah) menggambarkan visi seorang muslim dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai khalifah maupun sebagai hamba dengan berkomitmen semata-mata meraih rido Allah swt.

Dalam hal ini seorang muslim butuh seseorang yang dapat memberikan tuntunan dalam menempuh hidup sebagai misi untuk meraih apa yang menjadi visi hidup itulah rasul utusan Allah swt. Menyatakan syahadat dalam salat atau dalam bentuk zikir senantiasa mengingatkan dan menyadarkan seorang muslim tujuan setiap aktivitas yang dilakukan. Dunia hanyalah sebagai jembatan dalam menjalankan misi menuju ahirat yang kekal abadi. Dunia adalah ladang untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan ahirat. Dengan demikian hatin tidak pernah lepas dari keterpautan kepada Allah dan RasulNya sehingga tidak terperdaya oleh gemerlapnya dunia.

3. Membangun Misi

Misi adalah sesuatu yang wajib dan pasti dimiliki oleh seseorang, kelompok atau bangsa mana pun, karena dengan misi itulah yang menjadi jalan untuk mencapai harapan dan cita-cita. Hanya saja bahwa ketika menetapkan misi harus sesuai dengan visi yang dibangun lebih awal. Oleh karena itu sebelum melangkah lebih jauh dibutuhkan kehati-hatian dengan berfikir secara melingkar sebelum menetapkan visi agar apa yang menjadi misi dari visi yang akan dicapai tidak membawa kepada kehancuran.

Begitu banyak contoh penetapan misi (mission statement) yang dibuat manusia akhirnya berujung pada kehancuran seperti misi Nazi Jerman yang ingin menguasai seluruh daratan Eropa, misi Jepang saat itu yang ingin menguasai seluruh benua Asia, atau misi Stalin dan Lenin yang berambisi mengkomunikasikan Uni Soviet, semua berakhir dengan menyedihkan, dan misi itu bahkan sekaligus telah menjerumuskan puluhan bahkan ratusan juta umat manusia ke dalam jurang kesengsaraan.³⁴ Penyebabnya adalah terletak pada dasar penetapan misi yang berdasarkan logika

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.616.

³⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual: Emotional Spritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, h. 182.

semata dan mengabaikan suara hati sebagai suara tuhan yang dimiliki oleh semua manusia manapun di muka bumi ini (anggukan universal).

Syahadat bukan hanya berisi visi hidup tapi di dalamnya terbangun sekaligus misi dalam rangkaian mewujudkan cita-cita luhur seorang muslim. Misi tersebut terdapat pada syahadat rasul yaitu persaksian bahwanabi Muhammad adalah utusan Allah. Berdasarkan syahadat tersebut maka seorang muslim menjadikan Rasulullah saw. sebagai contoh kongkrit dalam menjalankan segala aktifitas dunia ahirah, yaitu dalam menjalin relasi dengan tuhan dan sesama manusia maupun lingkungan. Menjadikan Rasulullah uswatun hasanah adalah merupakan penjabaran dari implementasi syahadat rasul yaitu menjalankan misi kekhalifahan dan kehambaan, Q.S.al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagian orang yang mengharap (rahmat) Allah, (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁵

4. Membulatkan tekad

Fungsi yang paling puncak dari syahadat adalah terbentuknya tekad bulat yang tertanam dalam jiwa setiap muslim. Salat bagi seorang muslim adalah sarana untuk mengasah komitmen kepada Allah dalam seluruh rangkaian bacaan dan gerakan salat termasuk tahiyat dimana di dalamnya terdapat syahadat. Dengan demikian lewat syahadat yang diulang-ulang dengan penuh pemaknaan akan mengasah dan merangsang keimanan kepada Allah swt. sehingga membentuk jiwa istiqamah. Istiqamah disebut juga konsistensi, yaitu keteguhan hati dalam menjalankan misi hidup untuk mencapai visi akhir yaitu rido Allah swt. Keimanan dan ketakwaan yang diterpati sebagai buah dari syahadat tidak terpengaruh dengan situasi dan kondisi yang ada. Sikap istiqamah inilah yang menjadi cita-cita dan harapan seorang muslim, Q.S. Al-Imran/3:8-9:

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ (٨) رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ (٩)

Terjemahnya:

(Mereka berdoa) "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami dan karuniakanlah kami rahmat dari sisiMu, sesungguhnya Engkau Maha pemberi". "Ya Tuhan kami, Engkaulah yang

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 595.

mengumpulkan manusia pada hari idak ada keraguan padanya,” sungguh Allah tidak menyalahi janji.³⁶

Prinsip syahadat tertancap dalam jiwa ibarat paku yang telah terpaku rapat pada sebuah medan tak akan copot selama ia terpelihara dari segala pengaruh yang datang ai berbagai arah dan bentuk. Prinsip tersebut membuahkan kenikmatan tersendiri dalam diri seorang muslim. Istiqamah tidak bisa dipisahkan dari ketulusan dan keihlasan, segala sesuatu dijalani dengan hati lapang, optimis, sabar, tidak pernah takut menghadapi gelombang dunia yang sangat dahsyat. Aktivitas yang dilakukan bersumber dari keimanan yang tertancap kokoh dalam hati, tidak ada rasa takut dan tidak pernah bersedih akan kehilangan sesuatu. Ini merupakan indikator seseorang yang istiqamah dalam keimanan dan ketaatannya yaitu syahadat seperti yang digambarkan dalam al-Qur'an dimana Allah memberikan jaminan yaitu Q.S.Fus}ilat/41:30-32:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠) نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ (٣١) نُزِّلَا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ (٣٢)

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhank kami adalah Allah”., kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan ahirah; didalamnya (surga) kamu peroleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh apa yang kamu minta. Sebagai penghormatan (bagimu) dar (Allah) yang Maha Pengampun Maha Penyayang.³⁷

Sejarah telah mencatat orang-orang yang tidak menjaga komitmen dengan Allah dengan mengingkari syahadat sehingga mereka digolongkan orang-orang yang merugi misalnya istri dan putra nabi Nuh, Fira'un, Namrudz, abu Jahal, abu Lahab dan lain sebagainya. Tapi sejarah juga telah menorehkan orang-orang istiqamah dan konsisten dengan syahadat sebutlah misalnya istri Fir'aun yaitu Asia, ashabul ukhdud, para sahabat terhusus Bilal bin Rab'ah demikian juga

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.63.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.688.

Sumaiyyah. Kedua kelompok manusia tersebut akan ada sepanjang sejarah kehidupan manusia hingga Allah swt. takdirkan berakhirnya kehidupan.

C. Kesimpulan

Syahadat adalah ikrar, sumpah dan janji yang sudah melekat dalam jiwa setiap manusia di muka bumi, yaitu sejak memasuki fase kehidupan dalam Rahim dan dibawa menuju alam dunia. Pengakuan itu mengalami proses dalam perkembangannya agar tetap fitrah tentunya tidak terlepas dari bimbingan orang tua ataupun tenaga pendidik yang diberikan kepada anak-anak secara terus menerus dan berkelanjutan. Oleh karena itu perlu untuk dipelajari dan dipahami agar betul-betul dapat terimplementasi dalam kehidupan setiap pribadi muslim. Berpegang teguh pada ikatan syahadat sebagai bentuk komitmen anak cucu Adam sebagai, hamba, makhluk sosial dan bagian dari lingkungan akan membentuk pribadi yang tangguh yaitu, berprinsip kokoh, memiliki visi misi yang jelas, serta kuat dalam pendirian.

D. Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Kariem

Abdul Ghafur, Waryono, *Tafsir Rukun Islam, Menyelami Makna Spritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat* Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018

Abdullah AlFauzan, Shalih bin Fauzan *Kitab Tauhid*, Penerjemah Agus Hasan Bashori, Cet.I, Jakarta: Akafa Press, 1998

Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf Al-na wawi, Al-Imam Mahyuddin, *al-Minha>jfi> Syarh{S{ah{i>h{<Muslim bin al-Hujja>j*, Beirut: Da>r al-Khair, Cet; III, 1416 H/1996

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet; IV, 2015

Ginanjari Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual: Emotional Spritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001

Ibn Hajar al-A'sqala>ni>y, Ahmad bin Ali, *Fath{ al-Ba>ri>y S{arh} Sahih al-Bukha>ri>y*, Cet.I, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1410 H/1989 M

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Pustaka agung Harapan, 2006\

Na wawi al-Jawy, Muhammad, *Riyad al-Badi'ah*, Semarang: Pustaka al-'Alawiyah, tanpa tahun

Rahman, Abdu, *Durus al-Fiqhiyyah*, tanpa tempat: Maktabah Syekh Salim, tt

Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Penerjemah Agus Hasan Bashori, Cet.I, Jakarta: Akafa Press, 1998

Warsono Munawwir, Ahmad, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, Cet; IV, 1997